

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 004 SEKUPANG KOTA BATAM

Afif D Alba*

Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

Email: afifdalba@gmail.com

Dedy Siska**

Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

Email: siskadedy30@gmail.com

Keywords

Relationship, Nutritional status, eating patterns, elementary school children, observation;

Abstract

Nutritional status is an expression of a state of balance in the form of certain variables, or the manifestation of nutrients in the form of certain variables. (Hartini, 2018). The 2018 Health Profile of the Republic of Indonesia states that the percentage of malnutrition in toddlers aged 0-59 months in Indonesia is 3.9%, while the percentage of undernutrition is 13.8%. In the Riau Islands, toddlers with malnutrition problems are 3.2%, while undernutrition is 9.8% (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2018). Factors that influence nutritional status are inadequate nutritional intake, health, and diet. The purpose of this study was to determine the relationship between diet and nutritional status of elementary school children in Sekupang 004. The design of this study was observational with a cross-sectional design. The population in this study were all students of Sekupang 004 Elementary School, Batam City, with a sample using simple random sampling of 63 respondents. The results of the study conducted Kolmogorov Test parenting patterns with nutritional status obtained P value $0.000 < \alpha 0.05$, and diet patterns with nutritional status obtained P value $0.000 < \alpha 0.05$. The conclusion of this study is that there is a relationship between parenting patterns and nutritional status, there is a relationship between diet patterns and nutritional status in students. This study can be a consideration in making policies for implementing good parenting patterns and providing education on diet and nutritional status.

Kata kunci

*Hubungan, Status gizi.
pola maka, anak
sekolah dasar,
observasi*

Abstrak

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu. (Hartini, 2018). Pada Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menyatakan bahwa presentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan presentase gizi kurang adalah 13,8%. Di Kepulauan Riau balita dengan masalah gizi buruk sebesar 3,2%, sedangkan gizi kurang 9,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Faktor yang mempengaruhi status gizi adalah asupan gizi yang kurang, kesehatan, pola makan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi anak sekolah dasar negeri 004 sekupang. Desain penelitian ini adalah observasional dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 004 Sekupang Kota Batam dengan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 63 responden. Hasil penelitian yang dilakukan Uji Kolmogorov pola asuh orang tua dengan status gizi didapatkan nilai $P\text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$, dan pola makan dengan status gizi didapatkan nilai $P\text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi, ada hubungan pola makan dengan status gizi pada siswa. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan penerapan pola asuh orang tua yang baik serta memberikan edukasi terhadap pola makan dan status gizi.

PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar merupakan mereka yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah seiring bertambahnya usia, keterampilan yang dimiliki semakin beragam. Minat anak pada masa ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Contohnya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang berguna pada proses perkembangannya kelak (Putri, 2021)

Anak sekolah dasar merupakan suatu kelompok yang rentan mengalami masalah gizi kurang diantara penyebabnya adalah tingkat ekonomi yang rendah, asupan makan yang kurang seimbang serta kurangnya pengetahuan orang tua. Anak sekolah dengan pola makan seimbang cenderung mengalami gizi baik (Putri, 2021)

Hal ini dipengaruhi oleh status gizi yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan gizi dari makanan dengan kebutuhan gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Status gizi seseorang tergantung dari asupan zat gizi dan kebutuhannya, jika antara asupan gizi dengan kebutuhan tubuhnya seimbang, maka akan menghasilkan zat gizi yang baik (Harjatmo, dkk 2017).

Status gizi adalah suatu keadaan kesehatan tubuh berkat asupan zat gizi melalui makanan dan minuman yang dihubungkan dengan kebutuhan. Status gizi biasanya baik dan cukup, namun karena pola konsumsi yang tidak seimbang maka timbul status gizi baik dan buruk. (Abarca, 2021)

Status gizi diartikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan zat gizi. Status gizi sangat ditentukan oleh ketersediaan zat gizi

dalam jumlah cukup dan dalam kombinasi waktu yang tepat di tingkat sel tubuh agar berkembang dan berfungsi secara normal. Status gizi ditentukan oleh sepenuhnya zat gizi yang diperlukan tubuh dan faktor yang menentukan besarnya kebutuhan, penyerapan, dan penggunaan zat-zat tersebut (Abarca, 2021)

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dibedakan menjadi status gizi kurang baik, baik dan lebih. Untuk menilai status gizi balita digunakan indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U). Dalam menentukan klasifikasi status gizi harus ada ukuran baku yang disebut *reference*. Baku antropometri yang digunakan di Indonesia adalah WHO-NCHS (Wicaksana & Rachman, 2018b)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, lebih dari 340 juta anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun kelebihan berat badan atau obesitas. Laporan dari Global Nutrition Report pada tahun 2014 menyebutkan bahwa negara Indonesia termasuk negara dengan permasalahan gizi termasuk obesitas dan kelebihan berat badan (*overweight*). Di Indonesia, menurut data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi remaja gemuk dengan usia 13-15 tahun meningkat dari 2,5% pada tahun 2010 menjadi sebesar 10,8% pada tahun 2013 yang terdiri dari 8,3% gemuk dan 2,5% sangat gemuk (obesitas). Menurut data dari Riskesdas 2013, Provinsi Sumatera Utara termasuk provinsi dengan prevalensi gemuk diatas prevalensi nasional (Abarca, 2021)

Berdasarkan pemantauan status gizi (PSG) tahun 2017 yang dilakukan oleh kementerian kesehatan. Presentase tinggi badan/ usia (TBU) pada umur 5-12 tahun secara nasional menurut provinsi, presentase TB/U sangat pendek 83% dan pendek 19,4%, dan presentase indeks massa tubuh /usia IMT/U sangat kurus 3,4% dan kurus 7,5% (Kemenkes RI).

Di Indonesia obesitas juga memiliki angka kejadian yang cukup tinggi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 secara nasional, prevalensi pendek pada anak umur 5-12 tahun adalah 30,7% (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek). Sedangkan prevalensi kurus menurut IMT/U pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus, serta masalah kegemukan pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%. Jika dilihat di tingkat Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi yang memiliki prevalensi gizi lebih dan obesitas yang cukup tinggi. Prevalensi gizi lebih pada anak sekolah di Bali yaitu 10,7% (Pranata,dkk 2013).

Menurut Kemenkes RI anak usia 5-12 tahun mengalami masalah berat badan berlebih sebesar 18,8% yang terdiri dari kategori gemuk 10,8% dan obesitas 8,8% Sebanyak 15 provinsi dengan prevalensi sangat gemuk diatas nasional, yaitu Kalimantan Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Timur, Bali, Kalimantan Barat, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Jambi, Papua, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, dan DKI Jakarta (Litbangkes, 2013).

Menurut penelitian Dewi dan Sidiartha pada tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi gizi lebih di daerah perkotaan di Bali adalah sebesar 28% , sedangkan pada daerah pedesaan sebesar 10%.

Pada Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menyatakan bahwa presentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan presentase gizi kurang adalah 13,8%. Di Kepulauan Riau balita dengan masalah gizi buruk sebesar 3,2%, sedangkan gizi kurang 9,8% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Hasil dari data sasaran program kesehatan peserta didik pada tahun 2022, jumlah sekolah dasar di Kota Batam sebanyak 422 Sekolah Dasar yang terdiri dari Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta. Dan jumlah siswa/siswi sekolah dasar di Kota Batam sebanyak 134.366 jiwa. Dari 21 Puskesmas didapatkan jumlah data dengan 3 wilayah yang mengalami status gizi kurang, gizi baik, gizi lebih, dan obesitas yang pertama tertinggi di Puskesmas Mentarau sebanyak 1.817 kasus Status Gizi, untuk posisi kedua di Puskesmas Kampung Jabi sebanyak 1.276 kasus status gizi, posisi ketiga di Puskesmas Batu Aji sebanyak 539 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi status gizi pada anak sekolah dasar yaitu faktor lingkungan, gaya hidup, aktivitas fisik, faktor genetic/keturuan, pola makan, pola asuh orang tua, keadaan ekonomi, konsumsi fastfood, keadaan social ekonomi, Pendidikan orang tua, dan faktor obat-obatan. Masalah gizi yang berhubungan dengan makanan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. Ada enam macam zat gizi yaitu: karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan air. Kekurangan zat gizi tersebut dapat berpengaruh antara lain terhadap daya tahan, daya kerja tubuh, pertumbuhan jasmani dan mental. Kebutuhan gizi dapat dipenuhi dengan mengkonsumsi makanan yang baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya (Latifah, 2019).

Pola makan merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap status gizi. Pola makan dapat dinilai secara langsung dari kualitas dan kuantitas hidangan. Jika susunan hidangan memenuhi kebutuhan tubuh, baik kuantitas maupun kualitasnya, maka tubuh akan mendapat kondisi kesehatan yang sebaik-baiknya dan keadaan gizi yang baik pun dapat tercapai. Pola makan yang tidak seimbang membuat pasokan energi tidak sesuai dengan keluaran energi untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Jika di pagi hari sempat sarapan, lalu siang hari makan seadanya, selanjutnya makan malam dalam keadaan yang terlalu lelah untuk menyiapkan makanan serta maka solusi termudah dan tercepat biasanya adalah pilihan “makanan diluar” atau jajan di mana komposisi gizinya diluar kontrol (Miko & Dina, 2016)

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan ini dipengaruhi beberapa hal, antara lain adalah kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi, lingkungan alam dan sebagainya (Irmayuli 2015).

Berdasarkan data yang di dapatkan bahwasanya Sekolah Dasar Negeri 004 Sekupang Tahun 2023 yang menjadi Status Gizi tertinggi maka dari itu studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 didapatkan data dengan jumlah anak sekolah dasar sebanyak 823 siswa/siswi dengan laki-laki sebanyak 425 anak dan siswi perempuan sebanyak 398 anak.

Hasil penelitian Christiana Hertiningdyah; dkk (2020) dalam penelitiannya “Gambaran Status Gizi Anak Berdasarkan Pola Makan dan Pola Asuh di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian malnutrisi pada anak SD sebesar 30,2% terdiri dari Status Gizi kurang 2,3% dan Status Gizi lebih 27,9%. Anak yang memiliki gizi lebih sebagian besar mendapatkan pola asuh permisif 50%, sedangkan anak yang memiliki status gizi kurang dijumpai lebih banyak pada anak yang mendapatkan pola asus demokratis 3,6% (Christiana Hertiningdyah Sulistiani & Luh Seri Ani, 2020)

Hasil penelitian Widia Febrianti Panjaitan; dkk (2019) dalam penelitiannya “Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar AL Hidayah Terpadu Medan Tembung” Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan jumlah makanan dengan status gizi anak sekolah sedangkan jenis makanan dan pola makan tidak berhubungan dengan status gizi anak sekolah (Yulia & Sutadi, 2016).

Hasil penelitian Hamzah, dkk (2020) dalam penelitiannya “Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah” Hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola makan terhadap status gizi anak Sekolah Dasar Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap 2019 (Asmin et al., 2021)

Dampak dari adanya masalah status gizi pada anak sekolah dasar dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi didalam tubuh. Dibagi menjadi tiga katrgori, yaitu status gizi kurang, gizi normal, dan gizi lebih (Pebriyanti, 2018)

Status gizi normal merupakan suatu ukuran status gizi dimana terdapat keseimbangan antara jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh dan energi yang dikeluarkan dari luar tubuh sesuai dengan kebutuhan individu. Energi yang masuk ke dalam tubuh dapat berasal dari karbohidrat, protein, lemak dan zat gizi lainnya. Status gizi normal merupakan keadaan yang sangat diinginkan oleh semua orang (Pebriyanti, 2018)

Status gizi kurang atau yang lebih sering disebut undernutrition merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari energi yang dikeluarkan. Hal ini dapat terjadi karena jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari anjuran kebutuhan individu.

Status gizi lebih (overnutrition) merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh lebih besar dari jumlah energi yang dikeluarkan. Hal ini terjadi karena jumlah energi yang masuk melebihi kecukupan energi yang dianjurkan untuk seseorang, akhirnya kelebihan zat gizi disimpan dalam bentuk lemak yang dapat mengakibatkan seseorang menjadi gemuk (Pebriyanti, 2018)

Dalam rangka mencegah atau menangani masalah gizi pada anak sekolah maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merancang Program Gizi Anak Sekolah (Progas) Tahun 2018. Progas ini merupakan program bantuan pemerintah dalam bentuk pemberian sarapan kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan asupan gizi dan kebiasaan sarapan, serta memberikan Pendidikan karakter kepada peserta didik untuk membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat. (Kemendikbud, 2018).

Berdasarkan permasalahan status gizi yang akan beresiko mengalami gizi kurang dan gizi lebih pada anak dilakukan upaya untuk menanggulangi tingginya angka masalah gizi pada anak. Rencana aksi program gizi pada anak didapatkan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan, dan penelitian pelaksanaan pembinaan gizi pada anak terus berlanjut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 004 Sekupang Kota Batam Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross-sectional. Cross-sectional adalah suatu penelitian dimana variabel independent (faktor penyebab atau faktor resiko) dan variabel dependen (faktor akibat) dikumpulkan pada saat bersamaan

mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu waktu (Adiputra et al., 2021) Dimana dalam penelitian ini untuk melihat hubungan hubungan pola makan dengan status gizi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 004 Sekupang Kota Batam Tahun 2023. Populasi target dalam penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar Negeri 004 Kota Batam Tahun 2023 yaitu sebanyak 823 orang siswa. Populasi terjangkau dengan besar sampel 63 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampeling dengan Teknik “Statifed Random Sampling”

Table 1.1 Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

Stratum kelas	Populasi	Penarikan Sampel	Jumlah Sampel
Kelas 1	159	$\frac{159}{823} \cdot 63$	12
Kelas 2	147	$\frac{147}{823} \cdot 63$	11
Kelas 3	125	$\frac{125}{823} \cdot 63$	10
Kelas 4	130	$\frac{130}{823} \cdot 63$	10
Kelas 5	135	$\frac{135}{823} \cdot 63$	10
Kelas 6	127	$\frac{127}{823} \cdot 63$	10
Total	823	Jumlah sampel	63

HASIL DAN DISKUSI

Pola Makan

Tabel 1.2
Distribusi frekuensi Pada Anak Berdasarkan Pola Makan di Sekolah Dasar Sekupang

Pola Makan	(f)	(%)
Baik	17	27,0
Cukup	39	61,9
Kurang	7	11,1
Total	63	100,0

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa pola makan terhadap anak Sekolah Dasar di Sekupang Kota Batam yaitu kategori cukup jumlah anak 39 orang anak. (61,9%).

Status Gizi

Tabel 1.3
Distiribusi Frekuensi Pada Anak Berdasarkan Status Gizi
Di Sekolah Dasar 004 Sekupang Kota Batam Tahun 2023

Status Gizi	(f)	(%)
Kurang	5	7,9%
Baik	53	84,1%
Lebih	5	7,9%
Total	63	100%

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa status gizi terhadap anak Sekolah Dasar di Sekupang Kota Batam yaitu kategori baik dengan jumlah anak 53 orang anak. (84,1%).

Table 1.4
Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak
Sekolah Dasar Negeri 004 Sekupang
Kota Batam Tahun 2023.

Pola Makan	Status Gizi						Total	P value	
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih				
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)		%
Baik	0	0,0 %	15	88,2%	2	11,8 %	17	100%	0,000
Cukup	3	7,7%	33	84,6%	3	7,7 %	39	100%	
Kurang	2	28,6%	5	71,4%	0	0 %	7	100%	
Total	5	7,9%	53	84,1%	5	7,9%	63	100%	

Berdasarkan Tabel 4.6 Sebagian besar anak di sekolah dasar negri 004 memiliki pola makan yang cukup tetapi mengalami status gizi baik sebanyak 33 orang anak (84,6%). Maka didapatkan hasil yang signifikat menggunakan uji kolmogorof dengan nilai P Value (000) lebih kecil dari α 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan ada hubungan antara pola makan dengan status gizi anak sekolah dasar negeri 004 sekupang batam.

PEMBAHASAN

Pola Makan

Berdasarkan table 1.2 menunjukkan bahwa pola makan terhadap anak Sekolah Dasar di Sekupang Kota Batam yaitu kategori cukup jumlah anak 38 anak. (61,9%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Hafidhotun,dkk 2021 menunjukkan bahwa responden Sebagian besar mempunyai pola makan dalam ketegori cukup sebanyak 60 anak atau sebesar 93,8 %. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Triana Nuryastuti,dkk tahun 2021 menunjukkan bahwa Sebagian besar pola makan dalam kategori cukup sebanyak 13 anak sebesar (44 %).

Pola makan berhubungan dengan pengaturan makanan yang seimbang dengan asupan gizi yang dibutuhkan. Gizi yang dibutuhkan tubuh dihasilkan dari sari makanan untuk menjaga Kesehatan. Usia anak sekolah dasar merupakan usia dimana anak-anak mengalami tumbuh kembang baik kemampuan berfikir maupun emosional. Tumbuh kembang seorang anak dipengaruhi oleh asupan gizi yang baik yang diperoleh melalui pengaturan pola makan (Jauhari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 004 Sekupang Kota Batam peneliti berasumsi bahwa anak yang mengalami status gizi cukup cenderung kurang mengkonsumsi sayuran dan buah dserta porsi makan yang cukup.

Status Gizi

Berdasarkan table 1.3 menunjukkan bahwa status gizi terhadap anak Sekolah Dasar di Sekupang Kota Batam yaitu kategori baik dengan jumlah 53 anak (84,1%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari penelitian Mery sambo, dkk tahun 2020 didapatkan hasil status gizi dengan kategori baik sebanyak 66 anak dengan sebesar (84,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hamzah,dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa Sebagian besar status gizi dengan kategori baik sebanyak 17 anak sebesar (56,7%).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tumbuh (Nuzrina et al., 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 004 Sekupang Kota Batam peneliti berasumsi bahwa anak sekolah dasar negeri 004 sekupang memiliki status gizi dalam kategori baik.

Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri 004 Sekupang Kota Batam Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 4.6 Sebagian besar anak di sekolah dasar negri 004 memiliki pola makan yang cukup tetapi mengalami gizi baik sebanyak 33 siswa (84,6%). Maka didapatkan hasil yang signifikat menggunakan uji kolmogorof dengan nilai P Value (000) lebih kecil dari α 0,05, Maka disimpulkan ada hubungan antara pola makan terhadap status gizi anak sekolah dasar negeri 004 sekupang batam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmainis Sapira, Yeni Ariani tahun 2016 dengan Judul penelitian Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak di SDN 43 Pekanbaru yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square Kolmogorov

Smirnov anak yang paling banyak berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 36 orang atau 69,2%. Berdasarkan perhitungan Chi-Square Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi anak di SDN 43 Kota Pekanbaru yang ditunjukkan oleh $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. dengan pola makan kurang mempunyai status gizi yang kurus dan sebanyak 36 orang (69,2%) responden dengan pola makan cukup mempunyai status gizi yang normal dan sebanyak 9 orang (17,3%).

Pola makan merupakan suatu metode dan upaya untuk mengatur jenis serta jumlah makanan yang dikonsumsi dengan tujuan untuk menjaga kesehatan, memastikan kecukupan asupan nutrisi, dan mencegah atau mempercepat timbulnya penyakit. Pola makan seseorang atau suatu kelompok mengacu pada bagaimana dalam memilih dan menyantap makanan mereka sebagai respon terhadap aspek fisiologis, psikologis, budaya, dan sosial. Jenis, frekuensi, dan jumlah adalah tiga elemen kunci dari pola makan (Amaliyah, M., 2021).

Pola makan merupakan suatu upaya untuk mengontrol jumlah dan jenis makanan dengan tetap memberikan gambaran secara keseluruhan, seperti status gizi, menjaga kesehatan, dan menghindari atau mengobati penyakit (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 004 Sekupang Kota Batam Tahun 2023 peneliti berasumsi bahwa anak dengan status gizi cukup biasa mengkonsumsi jenis makanan pokok dalam frekuensi makan disetiap hari nya cukup dengan jumlah makan yang cukup.

Pada penelitian ini didapatkan anak dengan pola makan baik mengalami status gizi baik sebanyak 15 anak (88,2%) anak dengan pola makan baik mengalami status gizi lebih sebanyak 2 anak (11,8%) Dari hasil yang didapatkan peneliti berasumsi bahwa pola makan pada anak dengan status gizi baik hal ini dipengaruhi oleh asupan nutrisi dan frekuensi makan anak yang memiliki porsi dan jumlah makan yang sesuai dengan nutrisi yang diperlukan sedangkan pola makan baik dengan status gizi lebih peneliti berasumsi bahwa anak mengkonsumsi karbohidrat lebih banyak dari pada konsumsi serat dan buah. Pada penelitian ini didapatkan juga pola makan cukup mengalami status gizi kurang sebanyak 3 anak (7,7%) status gizi baik sebanyak 33 anak (84,6%) dan status gizi lebih 3 anak (7,7%) dan pola makan kurang dengan status gizi kurang sebanyak 2 anak (28,5%) gizi baik sebanyak 5 anak (71,4%). Dari hasil yang didapatkan peneliti berasumsi bahwa pola makan pada anak dengan status gizi hal ini dipengaruhi oleh bagaimana asupan nutrisi dan frekuensi makan anak. Anak dengan pola makan baik memiliki asupan nutrisi yang baik sedangkan anak dengan status gizi kurang memiliki asupan nutrisi yang kurang dari kebutuhan asupan yang diperlukan. Beberapa faktor lain seperti kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan masih rendah ekonomi keluarga rendah sedangkan pada pola makan dengan status gizi lebih peneliti berasumsi frekuensi makan anak dengan porsi lebih besar anak mengkonsumsi makanan dalam kategori karbohidrat lebih dan kurang serat serta asupan sayuran..

KESIMPULAN

1. Hasil dari kategori berdasarkan pola makan dalam penelitian ini termasuk dalam pola makan baik sebanyak 18 anak (28,6%) pola makan culup sebanyak 38 anak (60,3%) sedangkan pola makan kurang sebanyak 7 anak (11,1%). Di lihat dari kepatuhan pengobatan ARV dari hasil penelitian penderita yang patuh terhadap pengobatan lebih dari 59,5 % dari 22 penderita patuh terhadap pengobatan.
2. Hasil dan kategori berdasarkan status gizi dalam penelitian ini termasuk dalam status gizi kurang sebanyak 5 orang anak (7,9%) status gizi baik sebanyak 53 anak (84,1%) sedangkan status gizi lebih sebanyak 5 anak (7,9%).
3. Adanya hubungan yang singnigikat anatara pola makan dengan status gizi anak sekolah dasar negeri 004 sekupang kota batam P Value 000 < 0,005

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Hubungan Kontribusi Energi Sarapan Pagi Dengan Konsumsi Energi dan Status Gizi Remaja putri SMP Negeri 2 UBUD. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Adiputra, I. m. ., Trisnadewi, N. ., & Wiwik Oktaviani, n. . (2021). *metodologi penelitian kesehatan*. 2021.
- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Status Gizi*. July, 1–23.
- Asmin, A., Arfah, A. I., Arifin, A. F., Safitri, A., & Laddo, N. (2021). Hubungan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *FAKUMI MEDICAL JOURNAL: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(1), 54–59. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i1.9>
- Christiana Hertiningdyah Sulistiani, & Luh Seri Ani. (2020). Gambaran Status Gizi Anak Berdasarkan Pola Makan Dan Pola Asuh Di Sekolah Dasar Negeri 3 Batur. *Jurnal Medika Udayana*, 9(7), 2020. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Fayasari, A. (2020). *Penilaian Konsumsi Pangan*.
- Fitri. (2015). Pengertian Anak Tinjauan secara Kronologis dan Psikologis. *Www.Wordpress.Com*, 2008.
- Hartini. (2018). Hubungan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Makanan Jajanan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). *Anak Sekolah Dasar*. 21(1), 1–9.
- Miko, A., & Dina, P. B. (2016). Hubungan Pola Makan Pagi dengan Status Gizi pada Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Aceh. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 83. <https://doi.org/10.30867/action.v1i2.15>
- Nursalam. (2015). Populasi, Sampel, Sampling, dan Besar Sampel. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nuzrina, R., Melani, V., & Ronitawati, P. (2016). Penilaian Status Gizi Anak Sekolah Dasar Duri Kepa 11 Menggunakan Indeks Tinggi Badan Menurut Umur dan Indeks Massa Tubuh

- Menurut Umur. *Jurnal Abdimas*, 3(1), 62–67.
- Pebriyanti, D. A. M. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Tingkat Konsumsi Zat Gizi Mikro Dan Status Gizi Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari. *Poltekkes Denpasar*, 6–33.
- Putri. (2021). *Hubungan Antara Sarapan Dengan Konsentrasi Belajar Anak*. 1–23.
- Rauf, I. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Di Desa Nggele Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus: Terhadap Siswa/Siswi Sd Inpres 2 Nggele)*. 23. [http://digilib.iainkendari.ac.id/2608/2/BAB 2.pdf](http://digilib.iainkendari.ac.id/2608/2/BAB%202.pdf)
- Sapira, N., & Ariani, Y. (2016). Hubungan pola makan dengan status gizi anak di SDN 43 Kota Pekanbaru. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 1(2), 7–16.
- Soetijiningsih, S. (2019). Konsep Anak Usia Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 64(9), 20.
- subagia, nyoman. (2021). “*pola asuh orang tua: faktor terhadap perkembangan karakter anak.*”
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Bali: NILACAKRA*, 8–9. [http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra.pdf)
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018a). Penilaian Status Gizi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018b). Status Gizi Dan Cara Penilaian Status Gizi Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widagdo. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Surat Al-Mulk terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis di SLBN 01 Bantul Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*, 9–32.
- Yulia, O. :, & Sutadi, F. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas Dasar Di Slb C Budi Asih Wonosobo the Correlation Between Parental Attitudes Pattern and Nutritional Status of the First Grade Educable Mentally Retarded Students in Slb C B. *Hubungan Pola Asuh.....(Yulia Fitriyani S.)*, 1, 1–8.